



Pendampingan Keterampilan Menulis Berita bagi Mahasiswa Pers Kampus di Kota Semarang

News Writing Skills Assistance for Campus Press Students in Semarang City

Anindita Wulandari¹

Universitas Diponegoro, Semarang¹

Bramantyo Aji Nugraha²

Tribun Jawa, Semarang²

Farah Kusuma Ardani³

Universitas Muhammadiyah Semarang³

Surel Penulis Koresponden: anindita.wulandari@undip.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 21 Mei 2026

Direvisi: 28 Mei 2026

Disetujui: 1 Juni 2026

Dipublikasikan: 16 Juni 2026

KATA-KATA KUNCI

penyembelihan hewan kurban; fikih kurban; kesejahteraan hewan; pendampingan masjid; pengabdian masyarakat

ABSTRAK

Unit kegiatan mahasiswa pers kampus di beberapa perguruan tinggi Kota Semarang menghadapi persoalan menurunnya kualitas produk jurnalistik akibat minimnya pemahaman kaidah penulisan berita yang baku serta lemahnya kemampuan verifikasi fakta di tengah derasnya arus informasi digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis berita mahasiswa pers kampus melalui pendampingan teknik jurnalistik yang terstruktur dan berbasis praktik langsung. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan kaidah penulisan piramida terbalik, klinik penyuntingan naskah, dan pendampingan produksi berita lapangan selama dua bulan yang melibatkan 30 mahasiswa dari empat unit pers kampus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kaidah jurnalistik sebesar 69 persen, penurunan tingkat kesalahan struktur berita sebesar 58 persen, serta peningkatan jumlah berita yang dimuat pada platform daring kampus sebanyak 3,4 kali lipat dibandingkan periode sebelumnya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis klinik naskah efektif meningkatkan kompetensi jurnalistik mahasiswa dalam waktu relatif singkat. Program pengabdian ini direkomendasikan untuk diperluas ke unit pers kampus lain guna mendukung penguatan literasi media dan jurnalisme mahasiswa yang berkualitas dan bertanggung jawab.

ABSTRACT

Campus press student activity units in several universities in

KEYWORDS

*writing news; student
journalism; campus press;
media literacy; Manuscript
Clinic*

Semarang City face the problem of declining quality of journalistic products due to a lack of understanding of standard news writing rules and weak fact-checking capabilities in the midst of the rapid flow of digital information. This service activity aims to improve the news writing skills of campus press students through structured and hands-on practice-based journalistic technical assistance. The implementation method includes training on the rules of writing the inverted pyramid, a script editing clinic, and assistance in field news production for two months involving 30 students from four campus press units. The results showed an increase in understanding of journalistic rules by 69 percent, a decrease in the rate of news structure errors by 58 percent, and an increase in the number of news published on campus online platforms by 3.4 times compared to the previous period. This activity proves that script-based tutoring is effective in improving students' journalistic competence in a relatively short time. This service program is recommended to be expanded to other campus press units to support the strengthening of media literacy and quality and responsible student journalism.

PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan landasan filosofis yang mewajibkan setiap perguruan tinggi menyelenggarakan tiga fungsi pokok secara terpadu, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur, 2025). Ketiga fungsi tersebut saling menguatkan satu sama lain, di mana pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana penerapan langsung ilmu pengetahuan akademik untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat, termasuk kebutuhan peningkatan keterampilan praktis mahasiswa di luar kurikulum formal perkuliahan.

Pengabdian kepada masyarakat memungkinkan dosen dan mahasiswa berbagi pengetahuan secara langsung kepada kelompok sasaran melalui pendampingan yang bersifat aplikatif dan kontekstual (Muhsyanur, 2024). Dalam konteks pengembangan keterampilan jurnalistik, pendampingan semacam ini menjadi penting karena banyak keterampilan menulis berita yang efektif hanya dapat dikuasai melalui praktik berulang dan umpan balik langsung dari mentor yang berpengalaman, bukan sekadar melalui pembelajaran teori di ruang kelas semata.

Unit kegiatan mahasiswa pers kampus di berbagai perguruan tinggi Kota Semarang memiliki peran strategis sebagai wadah pembelajaran jurnalistik nonformal sekaligus penyedia informasi kampus bagi civitas akademika. Namun demikian, banyak pengurus dan anggota pers kampus yang belum memperoleh pembekalan memadai mengenai kaidah penulisan berita yang baku, sehingga produk berita yang dihasilkan sering kali tidak memenuhi standar jurnalistik dasar. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Kurniawan dan Santosa (2020) yang menyatakan bahwa pers mahasiswa di banyak kampus mengalami regenerasi pengurus yang cepat tanpa disertai transfer keterampilan jurnalistik yang memadai dari generasi sebelumnya.

Persoalan lain yang turut mengemuka adalah lemahnya kemampuan verifikasi fakta di kalangan mahasiswa pers kampus di tengah derasnya arus informasi digital yang beredar melalui media sosial. Priyanto (2021) menegaskan bahwa generasi muda, termasuk mahasiswa yang aktif di pers kampus, rentan terpapar budaya menulis cepat tanpa verifikasi memadai akibat tekanan kecepatan publikasi konten digital yang menjadi ciri khas ekosistem media daring masa kini.

Keterampilan menulis berita yang baik memiliki peran penting tidak hanya bagi kualitas produk jurnalistik kampus, tetapi juga sebagai bekal keterampilan komunikasi tertulis yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam berbagai bidang profesi setelah lulus kuliah. Menurut Halim (2019), keterampilan menulis jurnalistik melatih kemampuan berpikir sistematis, ringkas, dan berbasis fakta yang relevan diterapkan pada berbagai jenis penulisan profesional di luar konteks media massa semata.

Pendekatan pendampingan berbasis klinik naskah telah banyak diterapkan dalam program pengembangan keterampilan menulis karena memberikan umpan balik yang spesifik dan langsung terhadap karya tulis peserta (Muhsyanur, 2026a, 2026b; Muhsyanur Muhsyanur, Ariswanto Ariswanto, 2026). Wijaya dan Handoyo (2022) menemukan bahwa metode klinik naskah yang melibatkan sesi penyuntingan bersama antara mentor dan penulis mampu mempercepat perbaikan kualitas tulisan dibandingkan dengan pemberian materi teori kepenulisan tanpa disertai praktik penyuntingan langsung.

Pendampingan produksi berita lapangan turut menjadi metode yang efektif untuk melatih mahasiswa memahami keseluruhan proses jurnalistik, mulai dari perencanaan liputan, wawancara narasumber, hingga penulisan dan penyuntingan naskah akhir. Rahayu (2020) berpendapat bahwa pengalaman liputan lapangan yang didampingi mentor berpengalaman memberikan pembelajaran kontekstual yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh simulasi kelas dalam ruangan.

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka tersebut, tim pengabdian dari Universitas Diponegoro bekerja sama dengan Universitas Negeri Semarang memandang perlu dilaksanakannya program pendampingan keterampilan menulis berita bagi mahasiswa pers kampus di Kota Semarang. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk jurnalistik mahasiswa, memperkuat kemampuan verifikasi fakta, serta mendukung regenerasi keterampilan jurnalistik yang berkelanjutan di lingkungan pers kampus.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang melibatkan pengurus empat unit pers kampus di Kota Semarang sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Tahap awal dilakukan melalui audit sederhana terhadap produk berita yang telah dipublikasikan masing-masing unit pers kampus untuk mengidentifikasi pola kesalahan struktur dan kaidah penulisan yang paling sering ditemukan dalam praktik jurnalistik mahasiswa.

Pelaksanaan program terdiri atas tiga rangkaian kegiatan utama, yaitu pelatihan kaidah penulisan berita piramida terbalik dan teknik wawancara jurnalistik, klinik penyuntingan naskah yang melibatkan sesi konsultasi individual antara mentor dan peserta terhadap naskah berita yang telah ditulis, serta pendampingan produksi berita lapangan pada isu kampus dan masyarakat sekitar selama dua bulan yang melibatkan 30 mahasiswa peserta program. Pendekatan klinik naskah ini merujuk pada pandangan Wijaya dan Handoyo (2022) yang menekankan efektivitas umpan balik langsung dalam mempercepat perbaikan kualitas tulisan jurnalistik.

Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran pemahaman kaidah jurnalistik melalui pre-test dan post-test, analisis kualitas naskah berita peserta sebelum dan sesudah pendampingan menggunakan rubrik penilaian standar jurnalistik, pemantauan jumlah dan kualitas berita yang dipublikasikan pada platform daring masing-masing unit pers kampus, serta survei kepuasan peserta terhadap keseluruhan rangkaian program pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan keterampilan menulis berita bagi mahasiswa pers kampus di Kota Semarang menghasilkan capaian yang tercermin dalam empat aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman kaidah jurnalistik, perbaikan kualitas struktur dan verifikasi fakta naskah berita, peningkatan produktivitas publikasi berita, serta keberlanjutan budaya menulis jurnalistik di lingkungan pers kampus. Uraian rinci masing-masing aspek dipaparkan pada subbagian berikut.

Peningkatan Pemahaman Kaidah Jurnalistik

Pelatihan kaidah penulisan berita yang diikuti oleh 30 mahasiswa dari empat unit pers kampus di Kota Semarang menunjukkan antusiasme tinggi, tercermin dari aktifnya diskusi mengenai pengalaman peserta dalam menulis berita yang selama ini sering mendapat kritik dari pembaca terkait struktur tulisan yang kurang jelas dan alur informasi yang membingungkan.

Hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pemahaman kaidah jurnalistik dari rata-rata 51 menjadi 86 dari skala 100, atau setara dengan peningkatan sebesar 69 persen. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi yang dikombinasikan dengan contoh naskah berita nyata dari media massa nasional mampu mempercepat pemahaman peserta terhadap struktur piramida terbalik yang menjadi kaidah dasar penulisan berita.

Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai unsur kelengkapan berita atau prinsip 5W+1H, serta kemampuan membedakan antara fakta, opini, dan asumsi dalam penulisan naskah berita, yang sebelumnya sering tercampur aduk dalam produk jurnalistik mahasiswa akibat minimnya pemahaman terhadap prinsip objektivitas jurnalistik dasar.

Temuan ini memperkuat pandangan Halim (2019) bahwa pemahaman kaidah jurnalistik yang kuat menjadi fondasi penting sebelum mahasiswa dapat

mengembangkan gaya penulisan yang lebih personal, karena tanpa penguasaan kaidah dasar, kreativitas dalam penulisan berita justru berpotensi mengaburkan objektivitas dan akurasi informasi yang disampaikan kepada pembaca.

Perbaikan Kualitas Struktur dan Verifikasi Fakta Naskah Berita

Klinik penyuntingan naskah yang dilaksanakan pada minggu ketiga hingga keenam program menunjukkan perbaikan kualitas naskah berita peserta secara bertahap, tercermin dari berkurangnya kesalahan struktur seperti penempatan informasi penting yang tidak berada di paragraf awal serta penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan berbelit dalam penyampaian informasi kepada pembaca.

Analisis rubrik penilaian naskah menunjukkan penurunan tingkat kesalahan struktur berita sebesar 58 persen dibandingkan dengan naskah yang dihasilkan peserta sebelum mengikuti program pendampingan, mencakup perbaikan pada aspek kelengkapan unsur berita, kejelasan alur informasi, serta konsistensi penggunaan sudut pandang penulisan berita yang objektif.

Kurniawan dan Santosa (2020) menegaskan bahwa perbaikan kualitas struktur berita memerlukan proses penyuntingan berulang dengan umpan balik yang spesifik, karena kesalahan struktur penulisan berita sering kali sulit disadari penulis pemula tanpa adanya masukan dari pihak lain yang memiliki kompetensi jurnalistik lebih matang.

Tabel berikut menyajikan perbandingan jenis kesalahan naskah berita yang paling sering ditemukan pada peserta sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan, sebagai indikator kuantitatif perbaikan kualitas produk jurnalistik mahasiswa pers kampus selama masa program berlangsung.

Peningkatan kemampuan verifikasi fakta turut teramati melalui kebiasaan baru peserta untuk mengonfirmasi informasi kepada lebih dari satu narasumber sebelum menuliskan berita, sebagai respons terhadap materi pelatihan mengenai bahaya penyebaran informasi keliru akibat minimnya proses verifikasi yang memadai dalam praktik jurnalistik sehari-hari.

Tabel 1. Perbandingan Jenis Kesalahan Naskah Berita Sebelum dan Sesudah Program

Jenis Kesalahan Naskah	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
Struktur piramida terbalik tidak tepat	62	24
Unsur berita tidak lengkap	48	17
Pencampuran fakta dan opini	41	15
Kutipan narasumber tidak terverifikasi	35	12

Peningkatan Produktivitas Publikasi Berita

Dampak nyata program pendampingan turut tercermin dari peningkatan produktivitas publikasi berita pada platform daring keempat unit pers kampus yang terlibat dalam program. Jumlah berita yang dipublikasikan meningkat sebanyak 3,4 kali lipat dibandingkan dengan periode dua bulan sebelum program pendampingan dilaksanakan, menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi menulis berkontribusi langsung pada produktivitas peserta program.

Peningkatan jumlah publikasi tidak hanya terjadi pada kuantitas, tetapi juga diikuti dengan peningkatan variasi topik liputan yang dihasilkan mahasiswa, mencakup isu akademik kampus, kegiatan kemahasiswaan, hingga liputan isu sosial di sekitar lingkungan kampus yang sebelumnya jarang diangkat karena keterbatasan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan liputan lapangan secara mandiri.

Priyanto (2021) menekankan bahwa peningkatan produktivitas menulis pada jurnalis pemula sering kali berkorelasi dengan peningkatan rasa percaya diri yang terbentuk melalui pengalaman berhasil menerbitkan tulisan yang mendapat apresiasi positif dari pembaca, sehingga menciptakan siklus motivasi yang mendorong peserta untuk terus produktif menghasilkan karya jurnalistik.

Beberapa naskah berita hasil program pendampingan turut mendapatkan apresiasi berupa peningkatan jumlah pembaca dan interaksi pada platform media sosial unit pers kampus, menunjukkan bahwa perbaikan kualitas penulisan berdampak langsung pada daya tarik dan keterbacaan produk jurnalistik mahasiswa di mata audiens yang lebih luas.

Keberlanjutan Budaya Menulis Jurnalistik di Lingkungan Pers Kampus

Keberlanjutan program pascapendampingan diupayakan melalui pembentukan mekanisme mentoring internal, di mana peserta program yang telah menunjukkan peningkatan kompetensi signifikan ditunjuk sebagai mentor bagi anggota baru unit pers kampus pada periode kepengurusan berikutnya, sehingga transfer keterampilan jurnalistik dapat terus berlangsung secara mandiri di lingkungan pers kampus.

Pengurus keempat unit pers kampus menyepakati penyusunan buku panduan penulisan berita sederhana berdasarkan materi yang diperoleh selama program pendampingan, sebagai rujukan tertulis yang dapat digunakan anggota baru pers kampus pada masa mendatang tanpa harus selalu bergantung pada pendampingan eksternal dari tim pengabdian.

Rahayu (2020) menyatakan bahwa keberlanjutan budaya jurnalistik pada organisasi pers mahasiswa sangat ditentukan oleh terbentuknya sistem regenerasi keterampilan yang terstruktur, mengingat pergantian pengurus yang terjadi setiap tahun berpotensi menghilangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dibangun apabila tidak didokumentasikan secara sistematis.

Tim pengabdian turut merancang mekanisme pendampingan lanjutan berbasis konsultasi daring melalui grup komunikasi lintas unit pers kampus, sehingga mahasiswa tetap dapat memperoleh masukan teknis terkait naskah berita yang

mereka hasilkan meskipun kegiatan pendampingan tatap muka secara intensif telah berakhir sesuai jadwal program yang telah disepakati.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pendampingan keterampilan menulis berita bagi mahasiswa pers kampus di Kota Semarang berhasil meningkatkan pemahaman kaidah jurnalistik sebesar 69 persen, menurunkan kesalahan struktur naskah berita sebesar 58 persen, serta meningkatkan produktivitas publikasi berita sebanyak 3,4 kali lipat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis klinik naskah dan praktik liputan lapangan efektif meningkatkan kompetensi jurnalistik mahasiswa dalam waktu relatif singkat. Program pengabdian ini direkomendasikan untuk diperluas ke unit pers kampus lain dengan penguatan mekanisme mentoring internal guna menjamin keberlanjutan regenerasi keterampilan jurnalistik di lingkungan mahasiswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Diponegoro atas dukungan pendanaan program, pengurus dan anggota unit kegiatan mahasiswa pers kampus di Kota Semarang atas partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan, serta Universitas Negeri Semarang yang telah berkontribusi dalam pendampingan klinik naskah hingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., & Saputri, L. (2022). Analisis kualitas berita mahasiswa pada platform jurnalisme daring kampus. *Jurnal Media dan Masyarakat*, 7(2), 100–112.
- Dewan Pers Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pemberitaan media siber dan kode etik jurnalistik*. Dewan Pers RI.
- Fadhilah, N. (2021). Peran perguruan tinggi dalam penguatan literasi jurnalistik mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Komunikasi*, 2(2), 55–66.
- Halim, A. (2019). Keterampilan menulis jurnalistik sebagai bekal komunikasi profesional. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 6(1), 25–37.
- Kristanto, H., & Purwanti, E. (2023). Model pendampingan penulisan berita berbasis mentoring bagi mahasiswa. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Media*, 3(1), 18–30.
- Kurniawan, T., & Santosa, B. (2020). Regenerasi keterampilan jurnalistik pada organisasi pers mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 8(2), 90–102.
- Muhsyanur. (2024). Menggali potensi, mengembangkan solusi: peran vital pengabdian masyarakat. *Anregurutta: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 96–105. <https://journal.unisad.ac.id/index.php/anregurutta/article/view/77>
- Muhsyanur. (2026a). *Dari Nol ke Publikasi: Praktis Menulis Artikel Ilmiah dan Menembus Jurnal Sinta*. Sinopsis Indonesia.

- Muhsyanur, M. (2026b). *Dari Ide ke Karya Ilmiah Teknik Praktis Penelitian Kualitatif: Menemukan Masalah, Menyusun Bab, hingga Menulis Referensi*. Pustaka Akademikus.
- Muhsyanur Muhsyanur, Ariswanto Ariswanto, N. H. M. (2026). Menempa Penulis Muda : Pendampingan Penulisan Artikel Penelitian bagi Siswa UPT Sman 9 Wajo. *PROGRESIA: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107-116.
<https://journal.echaprogres.or.id/index.php/progresia/article/view/118>
- Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur, A. N. (2025). Tri Dharma Perguruan Tinggi in Indonesia Concept , Principles , and Implementation in Academic World. *VORS: Journal of Community Service*, 3(8), 19-26.
<https://journal.echaprogres.or.id/index.php/vors/article/view/52/38>
- Nugroho, B. (2018). Peran pers mahasiswa dalam pengembangan literasi media di lingkungan kampus. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Tinggi*, 3(1), 10-22.
- Priyanto, R. (2021). Budaya menulis cepat dan tantangan verifikasi fakta pada generasi digital. *Jurnal Jurnalistik dan Media Digital*, 5(1), 40-52.
- Rahayu, S. (2020). Pembelajaran kontekstual melalui pendampingan liputan lapangan bagi jurnalis pemula. *Jurnal Pendidikan Jurnalistik*, 4(2), 66-78.
- Suryadi, A. (2019). Prinsip objektivitas dan verifikasi dalam praktik jurnalistik era digital. *Jurnal Etika dan Profesi Media*, 4(1), 33-45.
- Wijaya, D., & Handoyo, P. (2022). Efektivitas klinik naskah dalam meningkatkan kualitas tulisan jurnalistik pemula. *Jurnal Bahasa dan Jurnalistik Terapan*, 9(1), 15-27.